

Gambaran Presentasi Diri Narapidana dalam Grup Band Rawana Akustik

Arina Rofiqoh, Siti Faridah, Imadduddin
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: arinarofiqoh67@gmail.com

Abstract

Growing a certain impression in front of others, by arranging behavior so that others interpret their identity in accordance with what they want can be said to be self-presentation. Prisoners need an effort to reveal who they are to others when conducting social interactions. Everyone has the hope to be able to give a good impression to everyone around them. While in general, negative views of the figure of prisoners tend to still be a lot in society. This study aims to identify the description of self-presentation in prisoners who join the Rawana Acoustic band group of Class IIB Pelaihari Detention Center with the surrounding environment and God. Researchers used a qualitative research method with a phenomenological approach. The sampling technique used purposive sampling. The subjects in this study were prisoners who were members of the acoustic Rawana band group, with a total of 5 men. The main subject criteria in this study are based on age, namely above 20 years and joining the acoustic rawana band group. The results obtained showed that in presenting themselves, the prisoners who joined the acoustic rawana band group had some similarities in several ways. However, if you look more deeply, there are peculiarities that each prisoner has to show his self-presentation.

Keywords: Self Presentation, Prisoners, Rawana.

Abstrak

Menumbuhkan kesan tertentu dihadapan orang lain, dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan dapat dikatakan sebagai presentasi diri. Narapidana memerlukan upaya untuk mengungkapkan siapa dirinya kepada orang lain ketika melakukan interaksi sosial. Setiap orang memiliki harapan untuk bisa memberikan kesan yang baik kepada setiap orang disekitarnya. Sementara pada umumnya, pandangan negatif terhadap sosok narapidana cenderung masih banyak di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran presentasi diri pada narapidana yang bergabung dalam grup band Rawana Akustik Rutan Kelas IIB Pelaihari dengan lingkungan sekitarnya dan Tuhannya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini merupakan narapidana yang tergabung dalam grup band rawana akustik, dengan jumlah sebanyak 5 orang laki-laki. Kriteria subjek utama dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu di atas 20 tahun dan bergabung dalam grup band rawana akustik. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa dalam mempresentasikan diri, para

narapidana yang bergabung dalam grup band rawana akustik memiliki beberapa kesamaan dalam beberapa hal. Walaupun demikian jika diperhatikan dengan lebih mendalam terdapat kekhasan yang dimiliki dari masing-masing narapidana untuk menunjukkan presentasi dirinya.

Kata kunci: Presentasi Diri, Narapidana, Rawana.

Narapidana yang sehari-hari berada di dalam rumah tahanan (rutan) tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Ketika melakukan interaksi sosial, narapidana memerlukan upaya untuk mengungkapkan siapa dirinya kepada orang lain. Kesan pertama saat berinteraksi akan meninggalkan efek yang kuat dan bertahan lama dalam persepsi orang lain terhadap dirinya. Suatu proses pembentukan atau pengelolaan kesan ini sering disebut sebagai presentasi diri. Menurut Goffman, presentasi diri merupakan upaya individu menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan (Erving Goffman, 1956).

Setiap orang memiliki harapan untuk bisa memberikan kesan yang baik kepada setiap orang di sekitarnya. Hal itu biasanya membuat setiap individu akan menata dirinya dengan berbagai cara, baik itu dari berbicara, pemilihan kata-kata, cara berpakaian, peralatan teknologi yang dimiliki, teman atau kelompok yang dipilih, kegiatan yang diikuti, dan lain sebagainya. Membahas mengenai presentasi diri, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada narapidana di rutan kelas IIB Pelabuhan. Yang mana penelitian tentang presentasi diri ini peneliti lakukan bukan hanya terfokus pada hubungannya dengan sesama manusia tapi bagaimana juga hubungannya dengan Tuhan. Maka dari itu, presentasi diri tersebut akan lekat kaitannya dengan perilaku. Perilaku dalam Islam erat kaitannya dengan akhlak. Subjek dalam penelitian ini merupakan narapidana yang bergabung di Rawana Akustik. Rawana Akustik merupakan grup band yang berfungsi untuk menghibur tamu di rutan atau masyarakat di luar.

Upaya dalam melakukan penelitian mengenai presentasi diri yang dilakukan dapat dikaji dengan mudah menggunakan perspektif dramaturgi. Teori dramaturgi dicetuskan oleh Erving Goffman diilhami dan merupakan hasil pengembangan dari teori interaksionisme simbolik (Wahyudin, 2017). Dalam perspektif dramaturgi Goffman, ketika manusia berinteraksi

dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan ini dianalogikan sebagai teater. Interaksi sosial ibarat pertunjukkan di atas panggung yang diperankan oleh para aktor (Wahyudin, 2017).

Pada wawancara awal yang dilakukan bersama AR, diketahui bahwa AR bergabung di Rawana Akustik. Hal tersebut menjadi salah satu semangat AR untuk menjadi lebih kuat menjalani hari-hari sebagai seorang narapidana di Rutan Kelas IIB Pelaihari. Walaupun tidak mudah bagi AR dalam menjalani masa hukuman yang terbilang cukup lama. Tidak masalah bagi AR dipandang sebagai Narapidana ataupun Tahanan oleh masyarakat. Bagi AR yang terpenting adalah terus memunculkan sikap positif dari dalam diri. Terus buatlah kesan-kesan yang baik di hadapan masyarakat dan tepislah pandangan yang tidak baik, inilah yang menjadi titik presentasi diri AR ketika berada dipanggung depan. AR juga selalu berusaha bukan hanya untuk terlihat baik dimata manusia namun AR juga berusaha selalu mendekatkan dirinya kepada Tuhannya, yaitu dengan senantiasa berusaha melaksanakan salat berjama'ah diawal waktu bersama-sama para narapidana lainnya, rutin mengikuti kajian-kajian agama yang telah disediakan oleh Rutan tersebut, membaca Al-Qur'an baik itu secara sendiri ataupun secara bersama-sama, dan lain sebagainya. Inilah yang menjadi titik presentasi diri AR di panggung belakang yaitu seperti mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal tersebut, dikarenakan menurut AR membangun suatu kesan positif di dalam diri itu bukan hanya dari segi yang terlihat saja tapi dari dalam diri terlebih dahulu yaitu hati, akhlak yang baik, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai **Presentasi Diri Narapidana Rawana Akustik di Rutan Kelas IIB Pelaihari**.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis (Hadi dkk., 2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana peneliti dapat

menentukan cara pengambilan sampel dengan mengategorikan ciri-ciri khusus sesuai dengan kriteria penelitian (Satori & Aan, 2014). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara mendalam. Data penelitian diperoleh melalui hasil wawancara mendalam kepada narapidana rawana akustik. Data yang diambil yaitu tentang presentasi diri narapidana mulai dari gambaran presentasi tersebut, faktor pendukung hingga faktor penghambat presentasi diri tersebut. Data pelengkap, penelitian ini juga dilengkapi oleh data yang diperoleh baik itu dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, skripsi, data informan dan lainnya yang berkaitan tentang presentasi diri.

Kriteria subjek dalam penelitian ini merupakan narapidana di rutan kelas IIB Pelaihari yang tergabung dalam grup band rawana akustik, berusia di atas 20 tahun, vonis dalam penjara di atas 4 tahun, dan sudah menjalani vonis tersebut minimal 1 tahun. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang laki-laki. Lokasi dalam penelitian ini berada di Rutan Kelas IIB Pelaihari, yang beralamatkan di Jl. A. Syairani, Kelurahan Sarang Halang, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada dalam lingkungan Rutan tersebut yang bersangkutan dengan subjek, yaitu petugas rutan 1 orang dan teman subjek 1 orang untuk memberikan data tambahan.

H a s i l

Di dalam bagian ini berisi hasil data yang peneliti temukan pada saat di lapangan. Data yang diperoleh peneliti yaitu, dari hasil wawancara kemudian peneliti buat menjadi verbatim. Kemudian peneliti mengambil beberapa pertanyaan yang mengarah pada penelitian ini, seperti gambaran presentasi diri, faktor pendukung dan faktor penghambat presentasi diri narapidana Rawana Akustik. Setelah itu, temuan-temuan dalam penelitian ini dianalisis menjadi pembahasan ilmiah.

Menjalani kehidupan sebagai seorang narapidana dengan masa tahanan yang cukup lama, menjadikan salah satu alasan subjek HA tertarik untuk bergabung dengan grup band Rawana Akustik. Hal tersebut digunakan untuk mengisi waktu dan menghibur diri dikala HA merasa kesepian. Ketika sudah bergabung dengan grup band Rawana, tentunya subjek HA akan selalu disibukkan dengan latihan-latihan persiapan dan jadwal-jadwal melakukan

pertunjukan. Kegiatan-kegiatan melakukan pertunjukan tersebut tentunya juga akan membawa dirinya untuk bertemu dengan banyak orang yang mana orang-orang tersebut bukan hanya yang di dalam rutan saja, akan tetapi orang yang lain di luar rutan juga. Dalam hal ini menurut subjek HA, ketika persiapan melakukan pertunjukan biasanya mereka melakukan latihan setiap hari dan dengan minimal tiga kali dalam seminggu. Latihan yang dilakukan biasanya seperti mencari lagu ataupun membawakan lagu-lagu yang sudah ada serta mempersiapkan hal-hal lainnya sebelum melakukan pertunjukan.

Untuk segi penampilan diri ketika bertemu dengan orang lain, baik itu orang-orang yang ada di dalam rutan, orang luar ataupun teman dekat subjek HA tidak terlalu menghiraukan, baginya cukup dengan celana panjang dan baju biasa (baju tahanan) itupun sudah cukup dan tidak ada yang khusus. Karena bagi subjek yang penting itu adalah kerapiannya, dan itu akan mempengaruhi diri ketika dilihat oleh orang lain. Begitu pula disaat sedang sendiri subjek juga berpenampilan yang sama. Apabila di saat melakukan pertunjukan baju yang digunakan adalah baju seragam rawana yang sudah disiapkan oleh rutan. Bagi subjek dia bukan orang yang melakukan sesuatu agar terlihat menarik di hadapan orang lain, karena baginya di sana juga subjek dituntut untuk berpenampilan yang sopan dan dia menyadari bahwa yang ia lakukan seperti dalam halnya melakukan pertunjukan, dia bukan membawa nama dirinya sendiri akan tetapi membawakan nama besar rutan.

Kemudian dari segi sikap ketika bersama orang lain baik itu teman dekat atau yang lainnya seperti keluarga, menurut subjek dirinya merupakan orang yang mudah menerima pertemanan ataupun terbuka dengan orang lain, kepada siapa pun itu sikapnya akan sama. Dari yang peneliti ketahui juga subjek HA merupakan tipikal orang yang suka bercanda, ramah dan sopan jadi disana dia merupakan orang yang disukai oleh teman-temannya. Karena sikapnya jugalah yang menjadikan dia terpilih untuk bergabung dengan tim rawana akustik. Menurut subjek HA dengan siapapun di dalam rutan dia berkenalan dan selalu menerimanya, karena baginya disana mereka senasib, sepenanggungan dan seperjuangan, sehingga subjek tidak mau membedakan sikap. Bagi subjek HA yang penting adalah selalu menyodorkan dengan sikap baik tuturnya.

Dalam hal ibadah, subjek berusaha selalu ikut dalam salat berjama'ah. Ketika sedang latihan kemudian waktu salat sudah hampir tiba, biasanya subjek dan teman-teman beristirahat dari latihan lalu bergegas untuk bersiap melaksanakan salat. Subjek mengganti celana panjang dengan memakai sarung untuk melaksanakan salat. Menurut subjek yang paling utama ketika akan salat adalah kebersihannya dan subjek tidak menghiraukan penampilannya dengan orang sekitarnya. Begitupun saat salat sendirian subjek berpakaian yang sama seperti halnya salat berjama'ah dan tidak ada perbedaan.

Faktor yang menjadi penghambat bagi subjek HA dalam menampilkan dirinya adalah ketika diminta untuk menyanyikan sebuah lagu yang belum dikuasainya, walaupun iya sudah berlatih. Sehingga muncul rasa perubahan dalam percaya dirinya untuk menampilkan diri. Untuk faktor pendukung subjek HA adalah ketika sedang melakukan pertunjukan, subjek HA mendapatkan musik yang bagus sehingga dia dengan nyaman memainkannya dengan lantang, dan inilah yang membuat subjek HA merasa nyaman tampil dengan percaya diri di hadapan orang lain. Untuk segi sikap, pakaian dan lain sebagainya tidak ada faktor hambatan lainnya. Untuk faktor pendukungnya adalah penampilan dari segi pakaian selalu sudah disiapkan dari pihak rutan untuk saat melakukan pertunjukan.

Subjek ZA merupakan tim Rawana Akustik yang mana memegang tugas sebagai drummer. Subjek ZA memilih bergabung dengan Rawana alasannya yaitu karena hobi, ada bakat dan niat serta ingin membuktikan bahwa subjek mampu untuk bermusik. Dia juga mendapatkan dukungan dari keluarga agar tidak terlalu sepi tuturnya. Bagi subjek ZA berhadapan dengan orang lain baginya sudah biasa jadi tidak ada perasaan gugup karena dia sudah mempunyai pengalaman sebelumnya. Untuk sikap saat bertemu orang menurut subjek yang pertama harus diperhatikan adalah kesopanan, karena selama di rutan mereka dibina untuk menjaga kesopanan saat bertemu orang lain.

Subjek ZA dari segi sikap kepada teman dekat ataupun teman lainnya tidak memberlakukan perbedaan yang penting sopan. Selama orang lain tidak berbuat macam-macam maka subjek ZA akan tetap bersikap yang sama kepada semuanya. Sikap subjek ZA akan lebih menjaga sikap kepada petugas dan yang lebih tua baik itu napi ataupun orang luar.

Saat persiapan untuk melakukan pertunjukan biasanya subjek ZA bersama teman-temannya melakukan latihan seperti menyiapkan lagu yang akan dibawakan. Kemudian mempersiapkan diri agar semua yang diharapkan berjalan baik. Menurut subjek ZA penampilan seperti kerapian saat melakukan pertunjukan merupakan sesuatu yang penting. Bagi subjek ZA yang bisa memberikan penilaian adalah orang lain bukan diri sendiri, sehingga kerapian itu penting karena itu akan berpengaruh pada dirinya. Akan tetapi subjek ZA tidak pernah membuat sesuatu agar terlihat menarik bagi orang lain, yang penting menurutnya adalah dengan menjadi diri sendiri saja tanpa harus dipandang yang berlebihan.

Apabila subjek ZA ikut salat berjama'ah, subjek akan berganti celana terlebih dahulu. Hal ini karena penampilan subjek saat tidak melakukan pertunjukan atau sedang latihan terkadang subjek menggunakan celana pendek. Subjek sering mengikuti salat berjama'ah di masjid, selain itu biasanya subjek ZA ikut salat berjama'ah di dalam blok ataupun di kamar. Subjek ZA juga mengikuti majelis dan belajar mengaji di masjid. Penampilan saat beribadah menurutnya menyesuaikan saja dan yang paling penting adalah bersih. Saat sedang sendiri di malam hari, subjek ZA biasanya menggunakan waktu untuk salat malam ataupun merenung. Berbeda halnya saat bersama teman ataupun orang lain, subjek ZA lebih dapat bercanda. Faktor penghambat dalam menampilkan diri bagi subjek ZA adalah ketika melakukan pertunjukan orang minta lagu yang belum subjek ketahui. Untuk faktor pendukungnya adalah cukup dari dirinya sendiri tuturnya.

Subjek MNS merupakan seorang vokalis di Rawana Akustik. Walaupun dia adalah seorang vokalis di Rawana tapi menurutnya dia masih merasa grogi ketika bertemu dengan orang lain. Bergabung dengan rawana karena terpilih saat audisi dan juga mendapat dukungan dari keluarga. Persiapan yang biasanya dilakukan subjek MNS sebelum tampil adalah berlatih dan berlatih untuk mencari nada-nada yang pas, yang biasanya dilakukannya minimal 3 kali dalam seminggu. Kemudian persiapan lainnya saat akan melakukan pertunjukan adalah mandi dulu tuturnya dan berganti celana. Untuk menunjang penampilan lainnya dia berpakaian rapi. Menurut subjek MNS dianjurkan untuk berpakaian rapi sehingga subjek MNS pun mengikuti saja. Subjek MNS berusaha membuat dirinya merasa nyaman. Menurut subjek MNS, kerapian akan mempunyai pengaruh terhadap dirinya. Subjek MNS memang tidak

terlalu memikirkan penampilan pakaiannya baik dengan siapapun itu dan juga karena subjek disana sudah ditetapkan seragamnya.

Subjek MNS akan lebih menjaga kesopanan dan menjaga pembicaraannya saat bertemu dan berhadapan dengan orang sekitar seperti teman ataupun orang lain kecuali teman rawana. Terkadang dengan teman napi lainnya juga ia berusaha membuat lelucon atau saling bercanda satu sama lain. Sedangkan apabila bersama dengan teman rawananya dia bersikap lebih santai dan bisa tertawa lepas, karena menurutnya dengan mereka sudah hampir tiap hari selalu bersama dan berkumpul melakukan latihan sama-sama. Kalau sendiri biasanya subjek lebih suka mengkhayal.

Subjek MNS dalam hal beribadah tidak terlalu sering ikut salat berjama'ah. Subjek lebih sering memilih salat sendirian. Pada saat beribadah, subjek sangat memperhatikan penampilannya menurutnya beribadah haruslah suci. Pada saat salat berjama'ah biasanya subjek menggunakan baju muslim, sedangkan untuk salat saat sendiri ia menggunakan pakaian yang lebih simpel asalkan rapi dan bersih serta tidak terkena najis. Adapun yang menjadi faktor penghambat subjek MNS dalam menampilkan diri ialah ia merasa sulit saat berbicara dengan orang lain, kebingungan dan takut salah dalam berucap. Subjek MNS berusaha merasa nyaman dengan penampilan dari segi pakaian yang sudah ditetapkan di rutan. Untuk faktor yang mendukungnya adalah kepercayaan diri yang dibuatnya perlahan-lahan.

Subjek AS memilih bergabung dengan tim Rawana Akustik adalah untuk menambah kegiatan agar tidak merasa jenuh serta mendapatkan dukungan dari keluarganya. Subjek adalah pemegang gitar 2 di Rawana. Untuk menunjang penampilannya subjek berpakaian rapi dan rambut harus bersisir agar nyaman saat dilihat oleh orang lain. Cara untuk subjek AS meyakinkan orang lain dengan kemampuan bermusiknya adalah dengan cara menampilkan yang terbaik serta berlatih. Untuk persiapan sebelum tampil biasanya subjek melakukan latihan kemudian berdo'a. Untuk latihan khusus sebelum tampil subjek melakukan latihan bersama sesering mungkin. Persiapan penampilan lainnya saat akan bertemu dengan orang lain bagi subjek tidak ada yang khusus. Sama saja seperti halnya saat bersama dengan teman-teman lainnya. Kecuali saat sendiri subjek berpenampilan lebih biasa.

Untuk mengikuti kegiatan salat berjama'ah menurut subjek AS dia banyak membolos. Bentuk ibadah yang dilakukan saat sendiri subjek AS menurutnya tidak ada perbedaan. Pada saat beribadah subjek AS berpenampilan mengikut banyak orang seperti berbaju koko, menggunakan sarung dan peci menjaga kerapian serta kebersihannya. Akan tetapi subjek lebih sering menggunakan celana panjang saja karena tidak bisa menggunakan sarung. Subjek AS merasa sulit untuk berinteraksi saat bersama dengan orang yang pemaarah. Padahal dia merupakan orang yang terbuka saja ke semuanya baik itu teman dekat ataupun tidak. Adapun yang menjadi faktor penghambat subjek adalah dia merasa minder karena berada di dalam rutan dan juga apabila ada salah saat melakukan pertunjukan. Menurut subjek tidak ada hal-hal yang dirasa sebagai pendukung.

Subjek HI merupakan pemegang bass di rawana akustik. Alasan bergabung dengan tim Rawana adalah menurutnya para tim Rawana orangnya baik, enak, salah satu itu bisa membuat untuk mendapatkan *chemistry* yang bagus, dan bisa mencairkan suasana. Didukung oleh keluarga agar tidak merasakan jenuh. Persiapan subjek sebelum tampil adalah harus makan terlebih dahulu dan setelah makan baru subjek mandi. Untuk berlatih sebelum melakukan pertunjukan biasanya subjek melakukan latihan khusus seperti membawakan lagunya yang diulang-ulang dan sesering mungkin agar terbiasa. Bermusik adalah salah satu cara subjek HI mengekspresikan rasa percaya dirinya. Agar orang lain melihat kemampuan yang subjek miliki dalam bermusik, menurut subjek ia harus mempunyai *skill* luar dalam masing-masing seperti bergitar dan lainnya. Untuk menunjang penampilannya saat melakukan pertunjukan, subjek HI sering bercermin untuk melihat apabila terdapat hal yang kurang pada dirinya, serta meminta pendapat orang sekitar. Saat subjek melakukan pertunjukkan untuk pertama kalinya, subjek merasa gugup. Akan tetapi karena sudah terbiasa, akhirnya subjek HI mulai merasa nyaman menjalaninya.

Subjek menyatakan bahwa untuk penampilan saat akan bertemu orang lain adalah yang pasti percaya diri. Kemudian untuk segi kerapian menurut subjek adalah sesuatu yang indah, kalau ke arah agama menurutnya harus bersih, dan bersih itu adalah rapi ungkapannya. Kerapian juga berpengaruh sekali agar orang lain melihatnya merasa nyaman. Dari segi berpakaian subjek menuturkan dia adalah orang yang simpel, asalkan bersih dan rapi itu sudah cukup

baginya. Ketika berhadapan atau bertemu dengan orang sekitar, yang pertama subjek lakukan adalah menjaga sikap kemudian santun dan tidak mencerminkan hal-hal yang tidak baik ungkapkannya. Saat bertemu orang baru pun subjek berusaha bersikap baik seperti senyum, sapa dan salam. Sikap subjek saat bersama dengan rawana saja dia merasa ramai.

Subjek HI paling suka sendiri, menurutnya kesendirian itu adalah sesuatu yang misterius lebih tenang serta membawa pikiran positif. Dia merasa suka dalam kesendirian dan apabila berkumpul, maka akan memilih dengan yang lebih dekat saja. Karena dia merasa pernah tercacati oleh orang, jadi dia lebih memilih-milih atau selektif dalam berteman. Subjek HI merasa kurang nyaman saat mengobrol dengan temannya, karena temannya tidak memikirkan tata bahasa sehingga bisa menyinggung dan akhirnya dia bisa mencairkan suasana tersebut.

Dalam hal ibadah, subjek HI selalu ikut salat berjama'ah. Penampilan saat beribadah menurutnya sangat penting, karena yang paling diutamakan itu adalah yang Maha Kuasa. Bentuk ibadah yang dilakukan saat sendiri subjek HI biasanya senang bersholawat. Faktor yang menjadi penghambat subjek adalah ketika ada pikiran dari luar membuat dia merasa kurang fokus dan kurang percaya diri. Kemudian dia akan sulit berinteraksi dengan orang lain yang pernah menyakitinya karena subjek HI merasa teringat dengan sikap orang tersebut. Untuk faktor pendukung subjek HI adalah teman-temannya seperti om Hefni menurutnya karena sering membuat canda tawa biar tidak tegang serta mencairkan suasana agar menjadi lebih asik.

Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian dari subjek dan informan penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Identitas Subjek Penelitian

No.	Subjek	Usia (th)	Jenis Kelamin	Status Hukum	Lama Pidana	Sudah Menjalani Pidana	Tugas Di Rawana	Lama Bergabung Di Rawana
1	HA	42	Laki-Laki	Narapidana	6 Tahun 6 bulan	9 Bulan	Gitar 1	9 Bulan
2	ZA	27	Laki-Laki	Narapidana	5 Tahun 6 Bulan	3 Tahun 8 Bulan	Drummer	3 Tahun
3	MNS	27	Laki-Laki	Narapidana	5 Tahun 6 Bulan	3 Tahun 10 Bulan	Vokalis	6 Bulan

No.	Subjek	Usia (th)	Jenis Kelamin	Status Hukum	Lama Pidana	Sudah Menjalani Pidana	Tugas Di Rawana	Lama Bergabung Di Rawana
4	AS	30	Laki-Laki	Narapidana	5 Tahun 6 Bulan	1 Tahun	Gitar 2	1 Tahun
5	HI	27	Laki-Laki	Narapidana	5 Tahun 2 Bulan	4 Tahun 1 Bulan	Bass	4 Tahun

Tabel 2
Identitas Informan Penelitian

No.	Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	MS (Petugas Rutan)	Laki-Laki	Staf Kesatuan Pengamanan Rutan, Pengawas serta yang berwenang terhadap Rawana Akustik
2	YD (Narapidana)	Laki-Laki	Teman dekat para subjek

Pembahasan

Merujuk pada teori presentasi diri menurut Goffman, presentasi diri merupakan usaha individu untuk menumbuhkan suatu kesan tertentu di hadapan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia harapkan (Erving Goffman, 1956). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa gambaran presentasi diri di panggung pada subjek HA biasanya menggunakan seragam yang telah ditentukan. Dalam segi berpakaian, subjek HA menunjukkan presentasi diri dengan memperhatikan kerapian serta kesopanan. Subjek HA menunjukkan presentasi diri dari perilakunya dengan bersikap ramah, sopan, tidak membeda-bedakan orang lain dan mudah bergaul. Pada hubungannya dengan Tuhan, subjek HA mempresentasikan diri dengan rutin melakukan ibadah salat berjama'ah, serta memperhatikan kebersihan pakaian yang akan digunakan untuk beribadah. Faktor pendukung presentasi diri yang dimiliki subjek HA di antaranya adalah dengan mendapatkan musik yang bagus ketika sedang melakukan pertunjukan dan pakaian yang selalu sudah disiapkan untuk melakukan pertunjukan. Adapun faktor penghambat bagi subjek HA dalam mempresentasikan diri adalah ketika diminta untuk menyanyikan lagu yang belum dikuasai. Maka dalam hal ini dapat kita nilai bahwa subjek HA berupaya untuk dapat menunjukkan penampilan diri dengan baik dihadapan orang lain. Sejalan dengan pemaknaan dari presentasi diri yang sebenarnya adalah manajemen kesan,

dimana setiap individu berusaha untuk menciptakan kesan positif dihadapan orang lain (Zarghooni, 2007).

Subjek ZA menunjukkan presentasi diri di panggung dengan memperhatikan kerapian, serta menjadi diri sendiri tanpa harus memikirkan pandangan berlebihan dari orang lain. Subjek ZA tidak terpaku dengan bagaimana pandangan orang lain kepada dirinya dan hanya berupaya untuk menjadi diri sendiri. Hal ini sesuai dengan setiap individu juga akan berupaya untuk mempresentasikan dirinya sesuai dengan karakteristiknya (Luik, 2012). Presentasi diri dalam berperilaku yang ditampilkan subjek ZA adalah dengan sopan ketika bertemu dengan orang lain, serta berlaku lebih sopan kepada orang yang lebih tua dan petugas. Pada saat sendiri digunakan subjek untuk merenung atau salat malam. Ketika bersama teman akan dibawa bercanda. Subjek ZA menunjukkan presentasi diri dalam hubungannya kepada Tuhan dengan melakukan salat berjama'ah, memperhatikan kebersihan pakaian yang akan digunakan, mengikuti majelis, dan belajar mengaji. Adapun yang menjadi faktor penghambat bagi subjek ZA dalam presentasi diri adalah ketika diminta untuk menampilkan pertunjukan dengan lagu yang belum diketahui. Bagi subjek ZA hanya diri sendiri yang menjadi faktor pendukung dalam presentasi dirinya.

Presentasi diri subjek MNS di panggung adalah dengan menggunakan pakaian yang rapi, serta berusaha untuk membuat dirinya merasa nyaman. Subjek MNS tidak terlalu memikirkan penampilannya dalam berpakaian, hal ini karena pakaian yang akan digunakan sudah ditentukan oleh pihak rutan. Subjek MNS menunjukkan presentasi diri dalam berperilaku dengan menjaga kesopanan serta tutur bicara apabila bertemu orang sekitar, namun tetap saling bercanda. Subjek juga dapat lebih santai ketika bersama teman dari grup band rawana akustik karena sering bersama. Jika sendiri subjek MNS lebih sering menghayal. Dalam hubungan subjek MNS kepada Tuhan, presentasi diri subjek masih kurang mengikuti ibadah salat berjama'ah, namun tetap memperhatikan kesucian jika akan melaksanakan ibadah. Jika salat berjamaah subjek MNS akan menggunakan pakaian yang lebih rapi, akan tetapi jika salat sendiri hanya akan menggunakan pakaian yang lebih simpel dan tidak terkena najis. Subjek memiliki faktor pendukung presentasi dirinya dengan membangun rasa percaya diri

secara perlahan. Adapun faktor penghambat bagi subjek MNS adalah karena merasa kesulitan, bingung, takut salah dalam berucap ketika akan berbicara dengan orang lain.

Subjek AS menunjukkan presentasi diri di panggung dengan menggunakan pakaian yang rapi dan menata rambutnya. Bagi subjek AS untuk mempresentasikan diri dalam berpakaian hanya menggunakan pakaian seperti biasanya saja. Presentasi diri subjek AS dalam berperilaku cukup terbuka kepada semua orang, namun subjek merasa kesulitan ketika berinteraksi dengan orang pemarah. Sementara dalam hubungan kepada Tuhan, subjek AS sendiri masih sering bolos untuk salat berjama'ah, namun subjek akan menggunakan pakaian yang rapi pada saat beribadah. Faktor penghambat yang dirasakan subjek AS dalam presentasi dirinya adalah merasa kurang percaya diri karena berada di rutan dan ketika salah saat melakukan pertunjukan. Sementara subjek AS merasa tidak ada faktor pendukung yang dimiliki.

Bagi subjek HI dalam mempresentasikan diri pada saat di panggung adalah harus memiliki skill agar dilihat orang lain serta rasa percaya diri. Sejalan dengan yang disampaikan Jones (1990) terkait dengan kompetensi sebagai upaya dalam mempresentasikan diri. Tujuan dari strategi ini agar seseorang dianggap terampil dan berkualitas. Karakteristik umum meliputi pengakuan tentang kemampuan, prestasi, kinerja, dan kualifikasi (Jones, 1990). Kemudian subjek HI menggunakan pakaian yang simpel asalkan bersih rapi untuk menunjukkan presentasi dirinya dalam berpakaian. Sementara presentasi diri subjek HI dalam berperilaku adalah dengan menjaga sikap, santun dan ramah. Subjek melakukan senyum sapa salam ketika bertemu orang baru. Walaupun demikian, subjek lebih suka sendiri karena tenang dan membawa pikiran positif bagi subjek. Disamping itu juga dikarenakan pengalaman pernah disakiti sehingga membuat subjek lebih suka sendiri. Subjek HI kurang nyaman ketika berbicara dengan teman karena orang lain bisa menyinggung perasaan. Presentasi diri subjek HI kepada Tuhan adalah dengan memperhatikan kebersihan serta kerapian, karena subjek mengutamakan Yang Maha Kuasa. Subjek HI selalu ikut salat berjama'ah dan sering bersholawat. Faktor pendukung bagi subjek HI adalah karena adanya teman-teman yang sering membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Adapun faktor penghambat bagi subjek HI ketika terdapat pikiran dari luar yang membuat kurang fokus dan kurang percaya diri. Subjek

HI juga sulit berinteraksi dengan orang yang pernah menyakiti karena teringat dengan perbuatan buruk yang diterimanya.

Menurut Goffman (dalam Mulyana) kebanyakan atribut atau aktivitas manusia digunakan untuk presentasi diri, termasuk busana yang dipakai, tempat tinggal, rumah yang dihuni, cara melengkapinya (furniture dan perabotan rumah), cara berjalan dan berbicara, pekerjaan yang dilakukan dan cara menghabiskan waktu luang (Mulyana, 2007). Dalam hal ini yang dapat kita temui pada setiap subjek memiliki karakteristiknya masing-masing dalam setiap melakukan presentasi diri. Setiap subjek memiliki cara masing-masing dalam mempresentasikan diri mulai dari panggung, berpakaian, berperilaku, hubungan kepada Tuhan, hingga faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan, baik itu dari pihak petugas ataupun dari narapidana yang dekat dengan tim Rawana Akustik. Mereka keduanya sama-sama menyatakan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan oleh para subjek, dan mereka berpendapat bahwa para subjek memang sangat dikenal baik, santun, serta ramah terhadap teman-temannya baik itu yang sudah lama ataupun baru, dan mereka juga bersikap yang sama dengan para petugas disana. Informan MS menyatakan bahwa para tim Rawana ini adalah orang-orang pilihan. Karena tidak mudah untuk bergabung dengan Rawana ada banyak hal-hal yang dijadikan pertimbangan dan yang paling utama adalah dari penilaian sikap serta perilakunya. Informan YD juga menyatakan bahwa para subjek memang dikenal baik dengan teman-temannya dan mereka berpenampilan juga memang rapi dan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh para subjek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mempresentasikan diri, para narapidana yang bergabung dalam grup band rawana akustik terdapat kesamaan dan kekhasan masing-masing. Subjek HA menggunakan seragam yang telah ditentukan pihak rutan. Subjek memperhatikan kerapian dan kesopanan dalam berpakaian. Presentasi diri dalam perilaku subjek ditunjukkan dengan subjek yang mudah bergaul, ramah, sopan, dan tidak membeda-bedakan orang lain. Presentasi diri dalam hubungannya dengan Tuhan, subjek HA rutin melakukan ibadah salat berjama'ah, serta memperhatikan kebersihan pakaian yang akan

digunakan untuk beribadah. Faktor pendukung yang dimiliki subjek HA di antaranya adalah dengan mendapatkan musik yang bagus ketika sedang melakukan pertunjukan dan pakaian yang selalu sudah disiapkan untuk melakukan pertunjukan. Adapun faktor penghambat bagi subjek HA dalam mempresentasikan diri adalah ketika diminta untuk menyanyikan lagu yang belum dikuasai.

Sementara pada subjek ZA menunjukkan presentasi diri di panggung dengan memperhatikan kerapian, menjadi diri sendiri tanpa harus dipandang berlebihan. Walaupun demikian subjek tetap memperhatikan kerapian dalam berpakaian. Subjek menunjukkan perilaku yang sopan ketika bertemu orang lain, dan lebih sopan lagi kepada orang yang lebih tua dan petugas. Saat sendiri digunakan untuk merenung atau salat malam. Ketika bersama teman akan dibawa bercanda. Presentasi diri kepada Tuhan dilakukan dengan melaksanakan salat berjama'ah, memperhatikan kebersihan pakaian yang akan digunakan, mengikuti majelis, dan belajar mengaji. Subjek ZA memiliki faktor penghambat dalam mempresentasikan diri ketika diminta untuk menampilkan pertunjukan dengan lagu yang belum diketahui.

Berikutnya presentasi diri subjek MNS ketika di panggung dengan menggunakan pakaian yang rapi, serta berusaha untuk membuat dirinya merasa nyaman. Subjek MNS tidak memikirkan penampilannya dalam berpakaian, hal ini karena pakaian yang akan digunakan sudah ditentukan oleh pihak rutan. Subjek berperilaku dengan menjaga kesopanan serta tutur bicara apabila bertemu orang sekitar, namun tetap saling bercanda. Subjek juga dapat lebih santai ketika bersama teman dari grup band rawana akustik karena sering bersama. Subjek MNS lebih sering menghayal ketika sendiri. Presentasi diri subjek MNS kepada Tuhan masih kurang mengikuti ibadah salat berjama'ah, namun tetap memperhatikan kesucian jika akan melaksanakan ibadah. Subjek MNS akan menggunakan pakaian yang lebih rapi jika melaksanakan salat berjama'ah, akan tetapi jika salat sendiri hanya akan menggunakan pakaian yang lebih simpel selama tidak terkena najis. Faktor pendukung presentasi diri subjek adalah membangun rasa percaya diri secara perlahan. Adapun faktor penghambat adalah karena merasa kesulitan, bingung, takut salah dalam berucap ketika akan berbicara dengan orang lain.

Selanjutnya Subjek AS menunjukkan presentasi diri di panggung dengan menggunakan pakaian yang rapi serta menata rambutnya. Subjek AS hanya berpakaian seperti biasa dalam

mempresentasikan diri. Presentasi dalam perilaku subjek cukup terbuka kepada semua orang, namun subjek merasa kesulitan ketika berinteraksi dengan orang pemarah. Dalam mempresentasikan diri untuk hubungan kepada Tuhan, subjek AS masih sering tidak mengikuti salat berjama'ah. akan tetapi subjek akan menggunakan pakaian yang rapi pada saat beribadah. Faktor penghambat yang dirasakan subjek AS dalam presentasi dirinya adalah merasa kurang percaya diri karena berada di rutan dan ketika salah saat melakukan pertunjukan. Sementara subjek AS merasa tidak ada faktor pendukung yang dimiliki.

Subjek HI mempresentasikan diri di panggung dengan harus memiliki skill agar dilihat orang lain serta ada rasa percaya diri. Subjek HI berpakaian sederhana namun bersih dan rapi untuk menunjukkan presentasi dirinya dalam berpakaian. Presentasi perilaku subjek adalah dengan menjaga sikap, santun dan ramah. Subjek melakukan senyum sapa salam ketika bertemu orang baru. Walaupun demikian, subjek lebih suka sendiri karena tenang dan membawa pikiran positif bagi subjek. Presentasi diri subjek HI kepada Tuhan dengan memperhatikan kebersihan serta kerapian, karena subjek mengutamakan Yang Maha Kuasa. Subjek HI selalu ikut salat berjama'ah dan sering bersholawat. Faktor pendukung subjek HI adalah adanya teman-teman yang sering membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Adapun faktor penghambat bagi subjek HI adalah ketika terdapat pikiran dari luar yang membuat kurang fokus dan kurang percaya diri. Subjek HI juga sulit berinteraksi dengan orang yang pernah menyakiti karena teringat dengan perbuatan buruk yang diterimanya.

Saran

Bagi Instansi, Rutan khususnya para narapidana Rawana Akustik diharapkan dapat mengevaluasi panggung depan dan panggung belakang mereka masing-masing, sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperkaya referensi terkait dengan presentasi diri. Peneliti berikutnya dapat mencoba untuk melakukan penelitian terkait dengan presentasi diri pada narapidana perempuan atau presentasi diri pada narapidana yang masih remaja.

Referensi

- Aditya Affandi, Pandu. "Hadist Pendek Tentang Menunjukkan Kebaikan." Diakses 11 Januari 2021. <https://temanshalih.com/hadits-pendek-tentang-menunjukkan-kebaikan/>.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin. "Imam Jalaluddin as-Suyuti." *Tafsir Jalalain*, 2007.
- Andrisman, Tri. "Hukum Pidana." *Universitas Lampung. Bandar Lampung*, 2007.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dewi, Fera Ayu Diah Kusumo. "Pembentukan dan Pengelolaan Kesan Para Facebookers." *Ragam* 13, no. 3 (2013).
- "Dokumen Profiling UPT Pemasarakatan Rutan Kelas IIB Pelaihari," 2022.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.
- Efendi, Jonaedi, Ismu Gunadi Widodo, dan Fifit Fitri Lutfianingsih. "Kamus Istilah Hukum Populer." *Jakarta: Kencana*, 2016.
- Erliany. "Rangkuman Materi Hukum Pidana (Banjarmasin: STIH Sultan Adam Banjarmasin, 2016),"
- Erving Goffman. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Universty of Edinburgh Social Sciences Research Centre, 1956.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan etika dalam islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).
- Hadi, Abd, Asrori Asrori, dan Rusman Rusman. "Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi." *Pena Persada*, 2021.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif. Medan." *Wal Ashri Publishing*, 2020.
- Hardani, Hikmatul, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. "Metode penelitian kualitatif & kuantitatif." *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2020.
- Humaidi, Tatapangarsa. "Akhlak yang mulia." *Surabaya: PT Bina Ilmu Offset*, 1980.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- "Laporan Hasil Penelitian Peneliti Saat Magang di Rutan Klas IIB Pelaihari," 2019.

- Michael Jibrael Rorong. *The Presentation Of Self in everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif Erving Goffman*. Jurnal Oratio Directa. Vol. 1 No. 2, 2018.
- Neli Nailul Wardah. “Sistem Informasi Masuk Keluar Tahanan dan Narapidana di Rumah Tahanan Negara (rutan) Kelas II B Pandeglang Banten.’ Jurnal SITUSTIKA. Vol. 2, No.1, Maret 2018,”
- Ni’matuzahroh, S., dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Vol. 1. UMMPress, 2018.
- Personil Rawana Akustik. Hasil Wawancara dengan AR, Rutan Klas IIB Pelaihari.
- PRATAMA, Farkhan Ari. “Kesejahteraan psikologis pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas ii a sragen.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Putra, Muhammad Ghazali Bagus Ani, Ike Herdiana, dan Ilham Nur Alvian. *Pengantar Psikologi Sosial*. Airlangga University Press, 2012.
- Raiyati, Siti. “Presentasi diri mahasiswa penghafal Alquran.” *Jurnal Studia Insania* 5, no. 1 (2017): 17–24.
- Rosi, Fandi. “Teori Wawancara Psikodiagnostik.” *Yogyakarta. EISN*, 2016, 2746–5977.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Rusdiani, Faridah. “Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Wanita.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- Sagita, Helen. “Representasi Pesan Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga.” B.S. thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Supriyadi, S. “Penetapan Tindak Pidana Sebagai Kejahatan Dan Pelanggaran Dalam Undang-Undang Pidana Khusus.” *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 27, no. 3 (2016): 389–403.
- Uni Andira A. “Pembinaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara.” *Makassar: Fakultas hukum Universitas Hasanuddin*, Skripsi, 2017.
- Wahyudin, Wahyudin. “Kepemimpinan Perguruan Dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Dan Dramaturgi.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 14, no. 2 (2017): 149–71.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
2024-05-10	2024-06-12	2024-07-19	2024-08-20	2024-08-28

Arina Rofiqoh, Siti Faridah, Imadduddin
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: arinarofiqoh67@gmail.com